



EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK YANG MENGALAMI *STUNTING* DI TK MUTTAQIN

Dinanti Amelia Putri ¹, Puti Karima Aprila ², Urfa Trisna Syadawi ³, Chintya Adysti Habiba Alya ⁴, Prima Aulia ⁵

Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang

dinantiamaelia.p@gmail.com¹, putikarima@gmail.com², urfasyadawi11@gmail.com³,
chintyaadysti@gmail.com⁴, primaaulia.psi@gmail.com⁵

Abstract

Inhibited physical growth in stunted children also has an impact on their gross motor development. In addition, gross motor development in stunted children takes place more slowly than children with normal nutrition. The purpose of the study was to determine the effect of traditional games on the gross motor skills of stunted children at Muttaqin Kindergarten. The method used in this study is the Single Research Subject (SSR) method, with the A-B-A design design model. After analyzing the data in the form of simple descriptive statistics on gross motor skills in the subject, it is known that before being given the intervention, the subject scored 44-46 and after being given the intervention the subject scored 70-74. The increase in scores obtained in the condition after intervention proves that there is an increase in the subject's after being given behavior in the form of traditional games. That way, there is an effect of traditional games on the gross motor skills of children who are stunted at Muttaqin Lapai Kindergarten. So, H_a is accepted and H_0 is rejected.

Abstrak

Terhambatnya pertumbuhan fisik pada anak *stunting* juga berdampak terhadap perkembangan motorik kasar dirinya. Selain itu, perkembangan motorik kasar pada anak *stunting* berlangsung lebih lambat dibandingkan anak dengan gizi yang normal. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak yang mengalami *stunting* di TK Muttaqin. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Single Research Subject (SSR)*, dengan model rancangan desain A-B-A. Setelah dilakukan analisis data berupa statistik deskriptif sederhana terhadap kemampuan motorik kasar pada subjek, diketahui bahwa sebelum diberi intervensi, subjek memperoleh skor 44-46 dan setelah diberi intervensi subjek memperoleh skor 70-74. Peningkatan skor yang didapat pada kondisi setelah intervensi membuktikan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada motorik kasar subjek setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional. Dengan begitu, terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak yang mengalami *stunting* di TK Muttaqin Lapai. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Article History

Submitted: 8 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

Published: 16 Juni 2024

Key Words

Stunting, Gross Motor Skills, Traditional Games

Sejarah Artikel

Submitted: 8 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

Published: 16 Juni 2024

Kata Kunci

Stunting, Kemampuan Motorik Kasar, Permainan Tradisional

Pendahuluan

Pertumbuhan serta perkembangan mempunyai peran yang fundamental dalam mewujudkan sumber daya manusia yang mumpuni di masa depan. Usia lima tahun pertama dalam kehidupan atau masa kanak-kanak merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan anak, keadaan fisiologis, serta segala kemampuan anak tengah berkembang dengan pesat (Nudesti dkk., 2023) Masa ini disebut *Golden Age*, tahap ini merupakan peluang emas bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar (Hasanah, 2016) Gangguan pertumbuhan dapat mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya yaitu *stunting* (Pantaleon dkk., 2016).

Stunting merupakan suatu bentuk kegagalan pada pertumbuhan anak yang disebabkan malnutrisi dan berlangsung lama sejak masa pembuahan sampai dua tahun awal kehidupan (Afiatna & Mulyasari, 2022). Anak-anak yang mengalami *Stunting* akan memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap kehidupan di masa depannya. Dampak langsung *stunting* berupa perubahan perkembangan otak, penurunan IQ, terhambatnya pertumbuhan fisik, serta masalah metabolisme tubuh. *Stunting* juga berdampak terhadap perkembangan motorik kasar. Pada anak *stunting* beresiko 15,5 kali lebih berpotensi untuk mengalami gangguan pada perkembangan motorik kasar dirinya (Zakiyya dkk., 2021). Anak penderita *stunting* memiliki perkembangan motorik kasar yang lebih lambat apabila dibandingkan anak dengan gizi normal (Auliana dkk., 2020)

Motorik kasar menurut (Febrianta, 2016) merupakan gerakan yang dilakukan anak-anak, Sedangkan keterampilan motorik kasar menurut Arifiyanti dkk., (2019) keterampilan yang melibatkan otot di setiap aktivitas. Sehingga penting untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan ini dipengaruhi oleh kematangan anak dan dorongan internal untuk bermain, seperti berlari, melompat, memanjat, bermain bola, berdiri dengan menggunakan satu kaki, serta mengendarai sepeda roda tiga. Beaty dalam Safitri (2019) menyebutkan bahwa aspek-aspek kemampuan motorik kasar anak yaitu berjalan, berlari, melompat, dan memanjat.

Perkembangan motorik perlu dikembangkan sejak kecil karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya nanti (Sari & Raihana, 2021). Kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan dengan menggunakan permainan tradisional yang merupakan warisan dan sejarah budaya yang sudah dilakukan sejak dahulu. Permainan tradisional dapat mendorong beberapa aspek pertumbuhan anak. Permainan tradisional ini harus diperkenalkan oleh guru kepada siswa mereka sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Dengan memainkan permainan tradisional dapat mengajarkan anak-anak bagaimana membaca bahasa tubuh, menggerakkan tubuh, mengembangkan kelincahan mereka dalam permainan, meningkatkan komunikasi dan pemikiran strategis mereka, membantu mereka melepaskan emosi, dan mengajarkan mereka untuk belajar dalam kelompok. Anak-anak juga akan terlihat aktif mengembangkan keterampilan motorik fisik dan akan membangkitkan dorongan dalam diri anak serta ketertarikan untuk memainkan permainan dengan sikap yang positif (Masitha dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian dari Ritonga & Pasaribu (2022) permainan tradisional dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar dengan permainan engklek dan lompat tali pada anak kelompok B di TK Diponegoro Asam Jawa. Penelitian sebelumnya didukung oleh penelitian dari (Masitha dkk., 2021) yang menemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak Kelompok A TK Kasih Ibu Padang Tarap Kampar Utara dapat ditingkatkan dengan adanya kegiatan lompat tali. Serta berdasarkan penelitian dari Sulistyanyingtyas & Fauziah (2019) ditemukan bahwa permainan tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu dengan cara menggunakan permainan tradisional berupa engklek dan lompat tali. Menurut Sari & Raihana (2021) engklek merupakan permainan yang melibatkan membuat kotak-kotak dengan cara digambar di atas tanah, di lapangan aspal atau semen, dan kemudian melompat dari satu kotak ke kotak lainnya dengan satu kaki. Dan, lompat tali menurut Safitri (2019) merupakan permainan dengan melompati karet yang dianyam atau tali dan dimainkan dengan tingkat ketinggian yang ditentukan.

Hasil wawancara dari wawancara yang dilakukan bersama dengan seorang guru di TK Muttaqin, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tersebut, diketahui bahwa terdapat satu anak



penderita *stunting* yang mengalami keterlambatan motorik kasar dan diketahui pula bahwa permainan tradisional jarang dimainkan oleh siswa karena dianggap kurang menarik serta tidak tersedianya mainan misalnya tali untuk lompat tali. Oleh karena itu, terbatasnya jam pelajaran menyebabkan aktivitas bermain di sekolah menjadi berkurang sehingga terhalangnya usaha untuk mengembangkan atau mengoptimalkan motorik kasar anak. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan atau meningkatkan kemampuan motorik kasar salah satu anak di TK Muttaqin Kota Padang yang mengalami *stunting* melalui permainan tradisional berupa engklek dan lompat tali.

Metode Penelitian

Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan agar dapat menguji keefektifan sebuah variabel eksperimen (Abdullah, dkk. 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Single Subject Research (SSR)*. Sugiyono (2020) menyebutkan bahwa SSR adalah metode eksperimen yang bertujuan untuk melihat perubahan perilaku yang berkembang pada seseorang setelah dilakukan intervensi secara berulang. *Single Subject Research* berfokus pada data diri individu sebagai sampel penelitian dengan membandingkan skor subjek dengan periode waktu tertentu atau dalam kondisi yang berbeda (Abdullah, dkk. 2021).

Penelitian ini yaitu menggunakan *single case experiment design* dengan subjek tunggal, dimana variabel dependen diberikan intervensi atau *treatment* yang diukur secara teratur selama periode waktu yang telah ditentukan (Widodo dkk., 2021). Adapun model desain eksperimen subjek tunggal dalam bentuk rancangan desain A-B-A.

Tabel 1. Desain Eksperimental Subjek Tunggal

X1 → O → X2

Variabel bebas dan variabel terikat yang terpengaruhi dan sebaliknya terdapat pada penelitian ini. Variabel terikat yaitu kemampuan motorik kasar sedangkan variabel bebas yaitu permainan tradisional meliputi engklek dan lompat tali.

Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 13 siswa di TK Muttaqin. Sampel dalam penelitian ini yaitu satu orang anak *stunting* di TK Muttaqin. Lalu teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada penelitian ini. Menurut Sugiyono dalam Maulana & Khotimah (2021), *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan adanya syarat tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Instrumen pada penelitian ini akan berfokus pada pengembangan indikator perkembangan motorik kasar, seperti melempar batu untuk engklek, melompat dengan satu kaki atau kedua kaki, dan membungkuk dengan satu kaki terangkat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data awal yang dilakukan dengan guru di TK Muttaqin, sehingga diketahui bahwa terdapat satu anak yang mengalami *stunting* di TK Muttaqin. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dengan metode *checklist* selama 6 kali pertemuan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada subjek sesudah diberi perilaku.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif sederhana untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil intervensi dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. *Single*

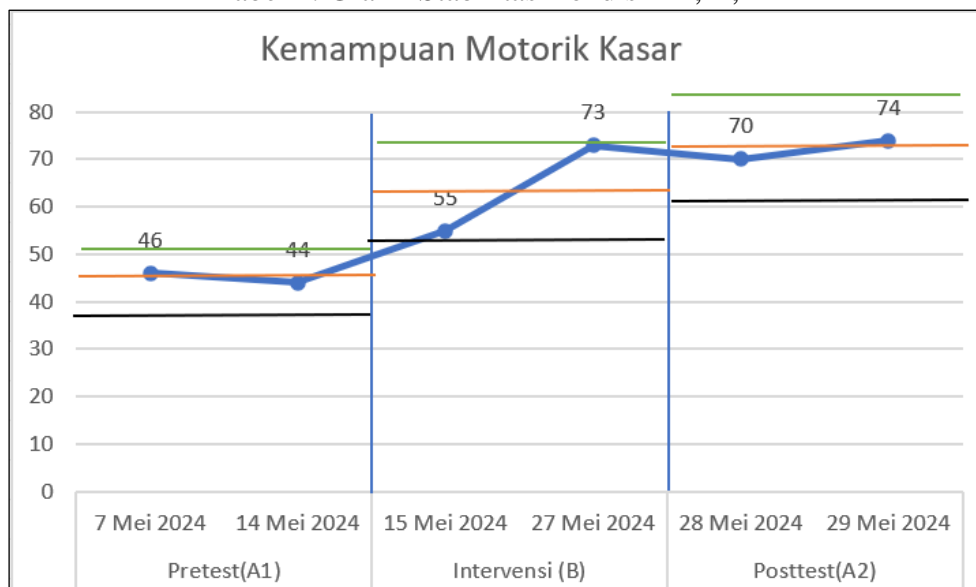
Subject Research (SSR) merupakan penelitian eksperimen yang digunakan untuk meninjau perilaku dan mengevaluasi perlakuan pada perilaku subjek tunggal dengan penilaian secara berulang di suatu waktu tertentu (Prahmana, 2021). Grafik digunakan untuk menampilkan hasil eksperimen sebelum dan sesudah intervensi. Analisis deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menilai data tentang peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak yang mengalami *stunting*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di TK Muttaqin pada siswa yang mengalami *stunting*. Data yang diperoleh sebanyak 6 kali pertemuan. Pada penelitian ini, tahap *pre-test* dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan subjek mendapatkan skor sebesar 46 hingga pertemuan kedua subjek mendapat skor sebesar 44. Pada tahapan perlakuan dilakukan sejumlah 2 kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama subjek berhasil mencapai skor 55 dalam permainan engklek dan lompat tali dan pada pertemuan kedua berhasil mencapai skor 73 dan pada tahap (A2) *post-test* pertemuan pertama subjek mencapai skor 70 sampai pada pertemuan kedua memperoleh skor 74.

Kondisi *baseline* (A1) adalah kondisi awal subjek dalam mengenal permainan lompat tali dan engklek, skor yang dapat dicapai anak di pertemuan pertama adalah 46 dan pada pertemuan kedua adalah 44. Pada kondisi intervensi (B) subjek mencapai skor 55 pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua mencapai skor 73. Pada kondisi (A2) pada pertemuan pertama subjek memperoleh skor sebesar 70 dan pada pertemuan kedua sebesar 74. Berikut tabel yang berisi uraian data skor hasil analisis kemampuan motorik kasar subjek:

Tabel 2. Grafik Stabilitas Kondisi A1, B, A2



Dari grafik tersebut diuraikan kondisi *baseline* A persentase kemampuan motorik kasar memiliki skor tertinggi 46. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi (A1) termasuk pada taraf rendah, sedangkan pada kondisi intervensi (B) subjek mencapai skor 73 yang berarti terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar.

Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dimana subjek merupakan siswa TK Muttaqin yang mengalami *stunting* dan kemampuan motorik kasar yang lebih lambat



berkembang jika dibandingkan dengan siswa lain yang tidak mengalami *stunting*. Tempat penelitian dilakukan di TK Muttaqin Lapai. Intervensi yang dilakukan dengan memainkan permainan tradisional berupa engklek dan lompat tali. Penelitian membaca permulaan kondisi *baseline* (A1) selama 2 kali pertemuan, anak memperoleh skor 44-46, dan penelitian dihentikan karena data stabil. Pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dimana anak memperoleh skor motorik kasar berkisar dari 55 sampai 73. Kemudian pada *baseline* (A2) dilakukan *post-test* dan subjek mencapai skor berkisar dari 70 sampai 74 yang dimana sudah menunjukkan peningkatan.

Hasil analisis data yang didapatkan dari subjek sebelum diberikan perlakuan termasuk pada kategori rendah, setelah subjek yang merupakan anak *stunting* diberikan intervensi, kemampuan motorik kasar anak menjadi meningkat. Hal ini berarti permainan tradisional berupa engklek dan lompat tali efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak penderita *stunting* di TK Muttaqin. Penelitian ini relevan dengan lain yang dilakukan sebelumnya oleh Ritonga dan Pasaribu (2022) bahwa permainan tradisional dapat berpengaruh yaitu engklek dan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Studi ini membuktikan bahwa permainan tradisional, seperti engklek dan lompat tali, memberi dampak positif pada perkembangan motorik kasar anak-anak *stunting* di TK Muttaqin Lapai. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor tes subjek dari awal hingga akhir intervensi. Pada *post-test* (kondisi A2), nilai subjek meningkat menjadi 74, yang semakin memperkuat peningkatan keterampilan motorik kasar subjek IR. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak-anak yang mengalami *stunting*.

Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak yang mengalami *stunting* di TK Muttaqin, diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar pada subjek setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu berupa permainan tradisional meliputi permainan lompat tali dan engklek yang dilakukan selama 6 pertemuan. Sebelum diberikan intervensi, subjek mendapatkan skor sebesar 46 dan 44. Setelah diberikan intervensi, subjek mendapatkan skor sebesar 70 dan 74. Dengan adanya peningkatan skor atau nilai pada subjek setelah dilakukan intervensi, penelitian ini menemukan bahwa permainan tradisional memiliki dampak positif terhadap pengembangan kemampuan motorik kasar anak yang mengalami *stunting* di TK Muttaqin Lapai.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa sebagai subjek lebih memperhatikan saat melakukan permainan, seperti fokus pada permainan ketika sedang bermain.
2. Bagi TK Muttaqin, diharapkan menyediakan permainan tradisional untuk memperkenalkan permainan tradisional kepada peserta didik dan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar bagi siswa TK terutama yang mengalami *stunting*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian dengan metode yang sama, perlu mempertimbangkan kembali sampel yang akan digunakan. Dan, dapat memperbanyak sesi pertemuan setidaknya tiga kali pertemuan setiap kondisi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zainni.
- Afiatna, P., & Mulyasari, I. (2022). Perkembangan motorik kasar dengan tingkat keparahan stunting (Studi pada anak sekolah dasar). *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 235–242.
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriah, S. (2019). Motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Al-Athfal*, 2(2), 36–44.
- Auliana, D., Susilowati, E., & Susiloningtyas, I. (2020). Hubungan stunting dengan perkembangan motorik anak usia 2-3 tahun di Desa Temuroso wilayah Puskesmas Guntur 1 Kabupaten Demak. *Link*, 16(1), 49–53.
- Febrianta, Y. (2016). Alternatif mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan aktivitas akuatik (berenang). *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 85–95.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.
- Maulana, E. I., & Khotimah, K. (2021). Eksperimen: Media Prezi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik tentang kerajaan Islam di Indonesia. *SOSEARCH : Social Science Educational Research*, 2(1), 31–39.
- Nudesti, N. P., Marfu'ah, S., & Wulan, R. (2023). Hubungan stimulasi game lompat tali berirama dengan perkembangan motorik kasar melompat pada anak usia 5 tahun di TK Dharma Wanita Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Pati. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 272–277.
- Pantaleon, M. G., Hadi, H., & Gamayanti, I. L. (2016). Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(1), 10–21.
- Prahmana, R. C. I. (2021). *Single Subject Research (teori dan implementasinya: suatu pengantar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ritonga, S. A., & Pasaribu, A. I. (2022). Pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Diponegoro Asam Jawa. *Tarbiyah Bil Qalam*, 6(1), 25-32.
- Safitri, R. D. (2019). *Pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Kelompok B Madrasah pembangunan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, B. F., & Raihana. (2021). Pengaruh modifikasi permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–10.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningtyas, R. E., & Fauziah, P. Y. (2019). Pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 50–58.
- Zakiyya, A., Widyaningsih, T., Sulistyawati, R., & Pangestu, J. F. (2021). Analisis kejadian stunting terhadap perkembangan anak usia dini 6-24 bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 1–6.